

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di kota Banjarmasin, atau lebih tepatnya berada di kecamatan Banjramsing Tengah. Kecamatan Banjarmasin Tengah adalah salah satu dari bagian wilayah kota Banjarmasin yang memiliki populasi di tahun 2022 sebanyak 87,574.000 jiwa yang terbagi dari 43,441.000 laki-laki dan 44,133.000 perempuan.⁶¹ Di salah satu wilayah dari kecamatan Banjarmasin Tengah ini lah yang akan menjadi lokasi dari penelitian ini yaitu yaitu di sekretariat Jemaat Ahmadiyah yang beralamat di Jalan Dahlia Kebun Sayur Nomor 7, Mawar. Karena dilokasi ini adalah tempat pusat dari Jemaat Ahmadiyah yang berada di Banjarmasin yang merupakan objek dan subjek dalam penelitian ini.

B. Sejarah Ahmadiyah

Berdirinya Jemaat Ahmadiyah tentunya tidak bisa dilepaskan dari kisah Mirza Ghulam Ahmad, pendiri kelompok ini. Mirza Ghulam Ahmad lahir pada 13 Februari 1835 di desa Qadian di Punjab, India.⁶² Di Indonesia, komunitas ini sudah mempunyai badan hukum dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sejak tahun 1953 (SK Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. JA. 23/5/13, 13/3/1953). dan disebut Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI), yang merupakan bagian dari komunitas Muslim Ahmadiyah internasional. Sebagai komunitas keagamaan internasional,

⁶¹“BPS Kota Banjarmasin,” accessed June 23, 2023,

⁶²Iskandar Zulkarnain, *Gerakan Ahmadiyah Indonesia* (Bantul : LKIS Yogyakarta, 2005),

Jemaat Ahmadiyah telah menyebar ke hampir seluruh negara didunia atau lebih tepatnya di 185 negara di seluruh dunia. Memiliki kantor di 174 negara di Australia, Asia, Afrika, Eropa, Amerika dan Amerika Selatan. Jumlah anggotanya diperkirakan mencapai 150 juta orang yang tersebar di seluruh negara di dunia.⁶³

Pada tahun 1945 Ahmadiyah terpecah menjadi dua kelompok. Yakni di Qadian di bawah pimpinan Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad, anak dari almarhum Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad (sekarang Rabwah di Pakistan). Dan satu lagi di Lahore, Pakistan, dipimpin oleh Maulana Muhammad Ali M A.L.L.B, sekretaris almarhum Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad.

Pada tanggal 12 januari 1889 Mirza Ghulam Ahmad mengumumkan 10 syarat *bai'āt*. Dan pada tanggal 23 maret 1889 yang bertepatan dengan 20 Rajab 1306, Mirza Ghulam Ahmad untuk pertama kalinya secara resmi menerima *bai'āt*, di kota Ludhiana. Peristiwa itu dinyatakan sebagai fondasi pertama berdirinya jama'ah yang dia pimpin.⁶⁴

Mirza Ghulam Ahmad mendirikan gerakan Ahmadiyah Qadian pada tanggal 23 Maret 1889 M di sebuah kota yang bernama Ludhiana di Punjab, India. Negeri ini oleh para jemaat Ahmadiyah Qadian disebut sebagai “Darul Bai'āt”.⁶⁵ Sebelumnya, Mirza Ghulam Ahmad mengklaim dirinya sebagai Messiah yang dijanjikan, al-Mahdi, Rasul, dan Nabi Muhammad SAW yang datang untuk kedua kalinya dalam

⁶³www.wikipedia.com diakses pada tanggal 15 Juni 2023 pukul 13.00 wita.

⁶⁴www.wikipedia.com diakses pada tanggal 15 Juni 2023 pukul 13.00 wita.

⁶⁵ <http://arrisalah-institute.blogspot.com/2012/02/cv-mirza-ghulam-ahmad>, di akses 13 oktober 2012.

bentuk Mirza Ghulam Ahmad untuk menyiarkan agama Islam. Dia juga mengklaim telah menerima Wahyu dari Allah SWT.⁶⁶

Kelompok Ahmadiyah memiliki cabang di Indonesia. Yang pertama (kelompok Lahore) disebut Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI) dan yang kedua (kelompok Qadian) disebut Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI).⁶⁷ Sementara untuk masuknya Jemaat Ahmadiyah ke Banjarmasin ini diperkirakan sekitar tahun 1958 oleh seorang mubaliq Ahmadiyah asal Sabah, Malaysia yang bernama Juli Fadli yang masih memiliki darah keturunan Banjar, ketika itu Juli Fadli berhasil merekrut empat orang yakni Budi, Rahmat Ali Kurdi dan Sosro, ketiganya berasal dari Palangkaraya, Kalimantan Tengah dan hanya satu yang berasal dari Kalimantan Selatan yaitu Thamrin yang kemudian meninggal tidak lama setelah direkrut.⁶⁸ Jumlah Jemaat Ahmadiyah di Banjarmasin tidak lah banyak yaitu dengan jumlah hingga sekarang adalah 65 orang Jemaat Ahmadiyah Banjarmasin.

Ahmadiyah di Indonesia pada umumnya dan khususnya di Banjarmasin memang tidak nampak berkembang tetapi nyatanya Ahmadiyah bisa eksis sampai sekarang dan bahkan mereka mempunyai cabang diberbagai wilayah Negara umumnya dan khususnya di berbagai daerah-daerah Kalimantan Selatan.

⁶⁶ As-Syaikh Manzhur Ahmad Pakistani, *Keyakinan Al-Qadiani: Kumpulan Tulisan dan Ucapan Al-Qadiani*, penerbit, Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI) 2002), 1.

⁶⁷Muchlis M. Hanafi, *Menggugat Ahmadiyah* (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2011). 1-3

⁶⁸Djazimah, Arni, and Maimah, "*Fenomena Aliran Keagamaan di Banjarmasin (Studi Kasus Ahmadiyah)*". 2014

C. Konsep dan Pemahaman Tentang Tempat Suci Perspektif Ahmadiyah

Setiap agama mempunyai tempat sucinya masing-masing, secara umum tempat suci adalah tempat yang dibangun secara khusus menurut peraturan-peraturan yang telah ditentukan secara khusus pula.

Tempat suci juga bisa tafsirkan sebagai rumah ibadah biasanya menjadi sarana keagamaan yang penting bagi semua pemeluk agama, baik agama budaya maupun agama Samawi (wahyu). Selain berfungsi sebagai simbol “keberadaban” pemeluk, rumah ibadah juga berfungsi sebagai tempat penyiaran agama dan tempat melakukan ibadah. Rumah ibadah, selain tentunya untuk ibadah berjama'ah, juga adalah sebagai pusat aktifitas sosial bermasyarakat. Merencanakan gotong royong, memecahkan masalah umat, memajukan kesejahteraan umat, membantu anggota jama'ah, semua bisa dilaksanakan di rumah ibadah.

Mubaligh Ahmadiyah Kalimantan Selatan, Bapak Aminullah Yusuf menjelaskan pada dasarnya konsep mau pun pemahaman Jemaat Ahmadiyah tentang tempat suci secara umum sama dengan umat Islam lainnya, beliau menjelaskan bahwa Jemaat Ahmadiyah juga melaksanakan Ibadah Umroh atau pun Haji ke tanah suci Mekah.

Namun kenyataannya dilapangan terdapat beberapa daerah para pengurus untuk keberangkatan umroh atau haji mereka mempersulit sistem adminitrasi para Jemaah Ahmadiyah, bahkan juga pernah ditolak secara langsung dengan alasan yang para Jemaat Ahamdiyah pun tidak tahu jelasnya apa.

Sedangkan isu-isu yang tersebar diluar mengatakan bahwa kami kafir karena kami tidak melaksanakan ibadah haji ke tanah suci Mekah melainkan ke Kota Qadian, tapi saat kami ingin mematahkan fitnah tersebut langkah kami malah di persulit oleh yang seharusnya mempermudah proses kepergian Umroh atau Haji, jadi saat ini kami hanya bisa melakukan ibadah Umroh secara pribadi menggunakan travel Umroh yang kami kelola sendiri.

Mubaligh Ahmadiyah Kalimantan Selatan menjelaskan Jemaat Ahmadiyah menganggap Qadian kota suci karena disana lah pendiri Ahmadiyah yaitu Mirzha Ghulam Ahmad dulahirkan, menyebarkan ajaran Ahmadi, menghabiskan seluruh hidupnya di jalan Allah, hingga Mirzha Ghulam Ahmad Meninggal dan dimakamkan pun di Kota Qadian.

Mereka pergi ke Qadian hanya untuk tujuan Ziarah ataupun menghadiri acara Jalsah yang selalu di selenggarakan setiap tahunnya pada bulan Desember, bukan berarti setiap kali kami pergi ke Kota Qadian untuk menggantikan ibadah Haji.

Begitu pula dengan Kota Lubdhiana Jemaat Ahmadiyah menganggap kota tersebut suci karena disana lah tempat pertama kali Mirzha Ghulam Ahmad melakukan bai'at bersama 40 orang muridnya saat itu.

Islam adalah agama yang suci, turunan dari Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril bersamaan dengan diturunnya kita suci Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam. Didalam Al-Qur'an pun sudah dijelaskan secara jelas tentang bagaimana cara umat Islam harus melakukan Ibadah, entah itu

ibadah secara umum seperti kewajiban setiap umat Islam melaksanakan Shalat atau pun ibadah yang Khusus seperti melaksanakan Ibadah Haji ke tanah Suci Mekah.